

Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Pada Anak Di Kelurahan Joyotakan, Surakarta

Indarto^{1*}, Dimas Prayogo², Hasan El Fahmi³, Muhammad Gusti Arya Rahardiansyah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Farmasi, STIKES Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

Email: indarto966@gmail.com^{1*}

Abstrak

Infeksi merupakan suatu penyakit yang diakibatkan oleh bakteri. Antibiotik merupakan suatu zat kimia yang digunakan untuk mengobati penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri atau mikroorganisme. Angka kejadian penyakit infeksi yang tinggi pada anak-anak menyebabkan penggunaan antibiotik pada anak juga meningkat. Peningkatan penggunaan obat, seperti antibiotik, dapat menyebabkan resistensi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama pengasuh anak dalam pemberian antibiotik yang benar kepada anak. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, 24 Mei 2025, yang bertempat di balai warga Kelurahan Joyotakan, Surakarta. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu pameri memberikan kuisioner sebelum dilakukan penyuluhan, memberikan brosur atau leaflet dan materi penyuluhan tentang penggunaan antibiotik, selanjutnya memberikan kuisioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan di akhir kegiatan maka peserta dimasukkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut jika dilihat dari nilai postest, kategori baik sebanyak 7 peserta dan kategori cukup sebanyak 8 peserta. Dari nilai pretest dan postest yang dihasilkan dapat dilihat bahwa semua nilai setelah penyuluhan mengalami peningkatan. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap penggunaan antibiotik yang benar.

Keywords: Anak, Antibiotik, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Infeksi merupakan suatu penyakit yang diakibatkan oleh bakteri (Emelda et al., 2023). Penyakit infeksi adalah salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Beberapa penyakit infeksi yang sering diderita oleh masyarakat di Indonesia yaitu penyakit diare, demam tifoid, demam berdarah, penyakit kulit (Andayani et al., 2022). Penyakit infeksi ini sering diderita oleh anak-anak terutama di Indonesia yang merupakan negara berkembang. Beberapa penyakit infeksi ini sering diderita oleh anak usia dini yaitu usia dibawah 2 tahun. Kondisi ini dapat diperparah dengan kurangnya gizi pada anak usia dini tersebut (Nasrianti et al., 2024).

Antibiotik merupakan suatu zat kimia yang digunakan untuk mengobati penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri atau mikroorganisme. Antibiotik termasuk dalam golongan obat keras dan penggunaannya harus berdasarkan resep dokter (Emelda et al., 2023). Angka kejadian penyakit infeksi yang tinggi pada anak-anak menyebabkan penggunaan antibiotik pada anak juga meningkat. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 penggunaan antibiotik meningkat hingga 91% secara global

dan terjadi peningkatan sebesar 165% di negara-negara berkembang. Berdasarkan penelitian oleh Fef dan Apriliyani pada tahun 2021, didapatkan bahwa pemberian antibiotik pada pasien anak di bangsal rawat inap Rumah Sakit St. Elisabeth Semarang periode Oktober – Desember 2019 sebanyak 162 pasien dari 385 pasien. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 42,07 % pasien anak mendapatkan antibiotik untuk pengobatannya (Rukminingsih & Apriliyani, 2021).

Peningkatan penggunaan obat, seperti antibiotik, dapat menyebabkan resistensi. Resistensi adalah kekebalan bakteri terhadap antibiotik, yang berarti bahwa bakteri dapat menahan dampak antibiotik, sehingga bakteri tidak mati setelah diberikan antibiotik dan obat tidak berfungsi untuk memberikan terapi (Primadiamanti et al., 2024). Terjadinya resistensi dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kesulitan membeli obat, kesulitan menelan, ketidakpuasan akan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, kondisi yang telah membaik, mengalami efek samping obat, mengalami perubahan terapi, lupa, tidak memahami aturan pakai (Krisnanta et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama pengasuh anak dalam pemberian antibiotik yang benar kepada anak.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada hari Sabtu, 24 Mei 2025, yang bertempat di balai warga Kelurahan Joyotakan, Surakarta. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah melalui sosialisasi dan pengisian kuesioner. Agar penyampaian materi lebih mudah, digunakan alat bantu seperti Poster, Proyektor, Laptop, Kamera, Sound System, dan Doorprize. Pendidikan terkait pengetahuan responden mengenai informasi obat (Pratiwi et al., 2020). Ini dapat mendukung pemberian obat dan terapi obat yang paling efektif. Selain itu dapat menciptakan komunitas yang paham informasi obat, salah satunya adalah pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik yang tepat.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian untuk mengenali keadaan tempat di lapangan. Di awal kegiatan, dilakukan pengecekan untuk menilai keadaan lokasi lapangan. Beberapa kriteria dalam survei ini mencakup keadaan lingkungan yang sangat mendukung pengetahuan tentang pemanfaatan dan penggunaan antibiotik.

2. Mengadakan survei untuk mengenali keadaan lokasi di lapangan. Di awal kegiatan, dilakukan pengamatan untuk menilai keadaan lokasi lapangan. Beberapa kriteria dalam survei ini adalah kondisi lingkungan yang sangat mendukung terkait pengetahuan mengenai pemanfaatan dan penggunaan antibiotik.
3. Melakukan pengamatan untuk mengenali keadaan area di lapangan. Pada awal kegiatan, dilakukan penilaian untuk mengamati keadaan lokasi lapangan. Sejumlah kriteria dalam survei ini meliputi kondisi lingkungan yang sangat mendukung pemahaman tentang pemanfaatan dan penggunaan antibiotik.
4. Melaksanakan pengamatan untuk mengenali keadaan tempat di lapangan. Pada permulaan kegiatan, dilakukan pengamatan untuk menilai keadaan lokasi lapangan. Berbagai kriteria dalam survei ini mencakup kondisi lingkungan yang sangat mendukung pengetahuan mengenai pemanfaatan dan penggunaan antibiotik.
5. Mengatur lokasi untuk kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil survei, keputusan diambil untuk menjadikan balai warga sebagai lokasi pelaksanaan penyuluhan. Persiapan yang dilakukan mencakup kesiapan aparat untuk kedatangan tim pengabdian, kesiapan sarana, pembuatan undangan pengabdian, persiapan materi penyuluhan oleh penyaji, dan penetapan waktu pelaksanaan.

Melaksanakan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu tahap pertama distribusi kuisioner sebelum penyuluhan kepada 10 orang peserta, tahap kedua penyampaian materi kepada seluruh peserta, dan tahap terakhir pengisian kuisioner setelah penyuluhan serta analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Kelurahan Joyotakan, Surakarta tentang penggunaan antibiotik pada anak, sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan dalam penggunaan antibiotik pada anak. Dalam upaya peningkatan pengetahuan ini perlu adanya penyuluhan oleh pihak-pihak terkait agar dapat pengetahuan tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Sebanyak 15 orang dari warga Kelurahan Joyotakan, Surakarta terutama ibu-ibu pengasuh anak berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

Kegiatan ini mempunyai tujuan agar orang tua atau ibu pengasuh mendapatkan gambaran yang jelas ketika nanti datang ke apotek untuk membeli antibiotik dengan resep dokter, kemudian mendapatkan edukasi yang jelas tentang penggunaan antibiotik tersebut, dan meminumnya hingga habis sehingga resistensi dapat dikendalikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan pengisian kuisioner. Untuk

mempermudah penyampaian materi dipergunakan alat bantu berupa Poster, Proyektor, Laptop, Kamera, Alat Pengeras Suara, dan Doorprize.

Kegiatan pengabdian penyuluhan ini dilakukan dengan melalui 3 tahap, yaitu pemateri memberikan kuisoner sebelum dilakukan penyuluhan, memberikan brosur atau leaflet dan materi penyuluhan tentang penggunaan antibiotik, selanjutnya memberikan kuisoner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan.

Pada tahap pertama peserta diberikan pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan dimana peserta dapat memilih jawaban sesuai dengan A, B, C dan D. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengenai pengetahuan umum penggunaan antibiotik.

Tahap kedua adalah pemberian brosur/leaflet tentang cara penggunaan antibiotik yang benar. Pada tahap ini pemateri menyampaikan penyuluhan atau edukasi kepada peserta yang hadir dengan menampilkan *Slide Power Point* tentang pengertian antibiotik, efek samping yang dapat ditimbulkan dari penggunaan antibiotik, cara penggunaan yang benar, serta resistensi antibiotik. Pemberian penyuluhan dalam kegiatan ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan peserta terhadap informasi obat terutama antibiotik. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung pemberian obat yang optimal sehingga terapi dapat tercapai dengan baik. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi, yaitu efek klinis seperti tubuh menjadi kebal dengan bakteri. Dari bidang farmasi sendiri yaitu Apoteker mempunyai tugas mengontrol pemberian antibiotik di fasilitas kesehatan serta memberikan edukasi kepada masyarakat dalam menggunakan antibiotik tanpa resep dokter.



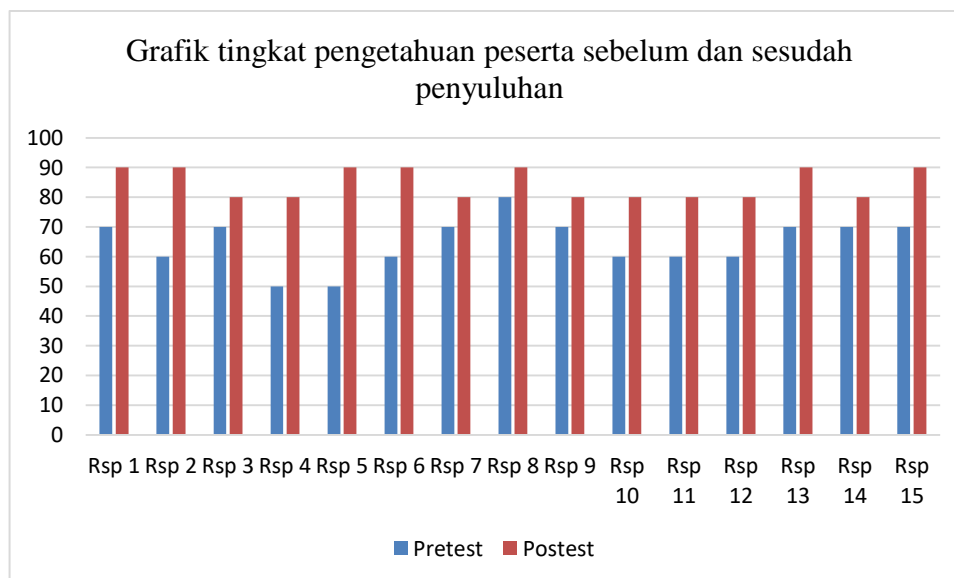
Gambar 1. Foto Kegiatan Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Pada Anak

Tahap ketiga yaitu pemberian kuisoner setelah penyuluhan selesai. Kuisoner yang dibagikan kepada peserta adalah kuisoner yang sama seperti diawal kegiatan yaitu sebelum penyuluhan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan oleh pemateri. Data skor sebelum dan sesudah yang didapatkan dalam kegiatan ini kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji berpasangan. Data skor sebelum dan sesudah dihitung prosentase jumlah dan dimasukkan ke dalam kriteria

objektif yaitu: 76-100% kategori baik, 56-75% kategori cukup, 40-55 % kategori kurang dan <40% kategori buruk.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Penyuluhan

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	Responden 1	70	90
2	Responden 2	60	90
3	Responden 3	70	80
4	Responden 4	50	80
5	Responden 5	50	90
6	Responden 6	60	90
7	Responden 7	70	80
8	Responden 8	80	90
9	Responden 9	70	80
10	Responden 10	60	80
11	Responden 11	60	80
12	Responden 12	60	80
13	Responden 13	70	90
14	Responden 14	70	80
15	Responden 15	70	90



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pada kegiatan penyuluhan ini, tingkat pengetahuan peserta dibagi menjadi beberapa kategori yaitu baik (90 – 100 poin), cukup (60 – 89 poin), dan kurang (10 – 59 poin). Berdasarkan hasil yang telah didapatkan di akhir kegiatan maka peserta dimasukkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut jika dilihat dari nilai posttest, kategori baik sebanyak 7 peserta dan kategori cukup sebanyak 8 peserta. Jika dilihat dari hasil nilai posttest semua peserta mengalami peningkatan nilai dari pretest. Pada nilai pretest terdapat 2 peserta dengan nilai 50 poin dan masuk ke dalam kategori kurang. Kemudian terdapat 13 peserta dengan nilai

antara 60 – 80 poin dan termasuk dalam kategori cukup. Dari nilai pretest dan posttest dapat dilihat bahwa semua nilai setelah penyuluhan mengalami peningkatan.

Adanya peningkatan kesehatan pada masyarakat diharapkan juga dapat meningkatkan pengetahuan sebagai salah satu langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sehingga potensi retensi bakteri akibat penggunaan antibiotik di masyarakat menjadi turun. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan, pemberian edukasi antibiotik sebelum mengisi kuisioner dibandingkan dengan kelompok yang mengisi kuisioner tanpa mendapat penyuluhan terlebih dahulu (Nabila et al., 2021). Selanjutnya di dalam penelitian yang lain, memberikan hasil bahwa pemberian informasi terkait terapi antibiotik serta efek samping obat pada konsumen dapat meningkatkan pengetahuan tentang obat, selain itu juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat (Pambudi, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu :

1. Hasil yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan penggunaan antibiotik adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang benar bagi masyarakat khususnya peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut.
2. Didapatkan data hasil penyuluhan yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dilihat dari nilai kuisioner yang dibagikan saat sebelum dan sesudah penyuluhan. Sesudah penyuluhan diketahui bahwa semua peserta mendapatkan nilai atau poin yang mengalami peningkatan dari sebelum penyuluhan. Terdapat 7 peserta dengan kategori baik (90 poin) dan 8 peserta dengan kategori cukup (80 poin). Hal ini berarti dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap penggunaan antibiotik yang benar

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada seluruh jajaran pemerintahan serta kader kesehatan di lingkungan Kelurahan Joyotakan, Surakarta karena telah memberikan ijin serta membantu kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih juga kami ucapkan pada STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan ini. Tak lupa juga kami ucapkan kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R., Faizah, A. K., Nurrahman, N. W. D., Yusan, L. Y., Putri, A. K., Praditapuspa, E. N., Hardiyono, H., & Andhiarto, Y. (2022). Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Yang Tepat Dalam Upaya Pencegahan Resistensi Di Kelurahan Wonorejo Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 65–70. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v1i2.75>
- Emelda, A., Yuliana, D., Maulana, A., Kurniawati, T., & Utamil, W. Y. (2023). Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Di Pasar Niaga Daya Makassar. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5, 13–18.
- Krisnanta, I. K. A. B., Parfati, N., Presley, B., & Setiawan, E. (2018). Analisis Profil dan Faktor Penyebab Ketidapatuhan Pengasuh Terhadap Penggunaan Antibiotik pada Pasien Anak. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 8(1), 39.
- Nabila, S. M., Irianti, I. S., Salsabila, S., Hamidah, A., Rahmawati, F., Faizin, M. K., Ninjar, M., Malikhah, I. L., Valentina, S. O., Zafirah, D. N., Beriana, M., Azhari, A. A., & Rahem, A. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Terkait Dagusibu Antibiotik Di Daerah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(2 SE-Articles), 38–44. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i2.24125>
- Nasrianti, C. S., Avindharin, P. D., & Hikmah, A. N. (2024). Riwayat Penyakit Infeksi Dan Kejadian Underweight Pada Bayi Usia 0-24 Bulan. *JUMANJI (Jurnal Madani Gizi Indonesia)*, 1(1), 10–14.
- Pambudi, R. S. (2022). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Yang Benar Pada Konsumen Apotek Yudhistira Surakarta. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Vol 3, No 1 (2022) DO-10.46576/Rjpkm.V3i1.1654*. <https://journal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/1654>
- Primadiamanti, A., Fadilla, A. N., Diandini, A. T. D., & Ariza, A. D. (2024). Penyuluhan Mengenai Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Di Lingkungan SDN 3 Bandar Sakti. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 7(1), 96–105.
- Rukminingsih, F., & Apriliyani, A. (2021). Analisis Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Anak Di Ruang Theresia Rumah Sakit St. Elisabeth Semarang Dengan Metode Atc/Ddd. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.33759/jrki.v3i1.110>.